

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151  
e-mail: dikdasmenpdm\_yk@yahoo.com

**IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI/TESIS/DISERTASI**

No. : 535/REK/III.4/F/2019

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**  
No. : 237/B.4-3/PAI-UMY/IX/2019 Tgl. 3 September 2019

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **5 Muharram 1441 H**, bertepatan tanggal **5 September 2019** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **LUSSITA JENI NINDIKA** NIM. 20160720060  
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Alamat : **Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul**  
Pembimbing : Lussita Jeni Nindika

**untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :**

Judul : **PEMBELAJARAN TARIKH BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS 7 DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

**MASA BERLAKU (TIGA) BULAN :**

**06-09-2019 sampai dengan 06-12-2019**

Tanda tangan Pemegang Izin,

**Lussita Jeni Nindika**

Yogyakarta, 6 September 2019

Ketua,

**Dr. H. Ariswan, M.Si., DEA**  
NBM. 820.325

Sekretaris,

**Buono, S.Pd., M.Eng**  
NBM. 728.558

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta
2. Dekan FAI UMY
3. Kepala SMP Muh. 3 Yk





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

STATUS : TERAKREDITASI "A"

**SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**

SK DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA, Nomor: 036/C.3/D.S/2008, Tanggal 25 Agustus 2008  
Alamat : Jalan Kapten Piere Tendean No.19 Yogyakarta 55252  
Telp./Fax. Kampus I (0274) 375158 Kampus II (0274) 382735 Email : smp\_3muh@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 002//KET/III.4.AU.203/F/XI/2019

Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : LUSSITA JENI NINDIKA  
NIM : 20160720060  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya) Tamantirto Kasihan Bantul  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "PEMBELAJARAN TARIKH BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
PADA KELAS 7 DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA"

Telah selesai mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta kurun waktu bulan September – November 2019, untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan bidang studinya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 19 November 2019

Kepala Sekolah

*[Signature]*  
Heriyanti, S.Pd., MM

0620404 198303 2 017



**PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)**  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :  
Nama : Lussita Jeni Nindika  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam  
NIM : 20160720060  
Judul : Pendidikan Tarikh Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IX Di SMP Muhammadiyah  
3 Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Fajar Rachmadhani, Lc., M.Hum

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **13%**.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2019-12-10  
yang melaksanakan pengecekan

M. Burhanuddin Irsyadi, S.P.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Rachmadhani, Lc., M.Hum  
NIK : 19890503201610113070

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Lussita Jeni Nindika  
NPM : 20160720060  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Pembelajaran Tarikh Berbasis Kearifan Lokal  
pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 3  
Yogyakarta  
Hasil Tes Turnitin\* : 13 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
(Fajar Rachmadhani)



Dosen Pembimbing Skripsi,  
(Fajar Rachmadhani)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.



## **HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**

**Hari & Tanggal : Selasa, 5 November 2019**

**Nama : Supardiyono, M.Ag**

1. Untuk mata pelajaran Tarikh, Bapak mengampu kelas berapa saja?  
Jawab : Kelas VII, VIII, IX, kemudian rinciannya kelas VII itu ada 9 kelas, kelas VIII itu 8 kelas, kelas IX 7 kelas.
2. Kalau demikian berarti hanya Bapak ya guru tarikh disini?  
Jawab : Iya cuma saya.
3. Dari beberapa kelas tersebut, apakah dalam proses pembelajaran Tarikh diterapkan perlakuan yang sama?  
Jawab : Oh ya tidak, karena kondisi kemampuan siswa itu kalau disini kan beraneka macam, banyak macam, dan sangat bermacam – macam keadaan. Sehingga guru dituntut untuk bekerja keras, memaksimalkan penerapan metode agar pembelajaran itu bisa intinya sasaran yang dikehendaki bisa nyampe ke anak. Persoalan hasil atau input dari siswa itu kurang atau bagaimana ya mungkin guru di tuntutan maksimal, karena untuk memenuhi kebutuhan kondisi anak yang beraneka ragam.
4. Apa saja persiapan Bapak sebelum mengajar?  
Jawab : Persiapan dari segi administrasi dan kesiapan kompetensi yang ada.
5. Perencanaan pembelajaran apa saja yang Bapak persiapkan?  
Jawab : Kalau secara administrasi yang jelas guru harus menyiapkan administrasinya, yang harus dibawa guru selama KBM 1) Presensi: karena untuk memantau apa jumlah siswa itu genap atau tidak sesuai dengan jumlah pada presensi, kalau kemudian diabsen misalnya ada keterangan sakit atau tidak ada keterangan, kemudian ada info anak tadi masuk tapi ternyata tidak ada dikelas, ini nanti akan ketutupan permasalahan anaknya. Maka presensi itu menjadi kewajiban bagi guru untuk mengendalikan keadaan siswa. Kemudian yang ke 2) RPP: ya RPP inilah boleh dikata motornya pembelajaran. Kalau pengertian saya manajemen materi pembelajarannya harus disampaikan kepada anak. Itu nanti terkait kondisi, karena bisa berubah RPP sudah disiapkan, tapi ternyata kondisi kelas tidak siap. Lha itu guru harus beralternatif tanpa apa ya istilahnya, tanpa mengubah sesuai materi yang direncanakan, maka kondisi anak yang penting kondisinya bisa menerima rencana pembelajaran di saat yang sudah ditentukan atau sesuai dengan materi itu. Kemudian yang ke 3) guru memiliki Catatan / Buku Hambatan Siswa: disitu bilamana saat mengajar kok ada kejadian – kejadian dan kasus maka buku itu sebagai bukti nanti

bilamana memang kondisinya tidak ringan. Katakanlah kelahi itu termasuk berat, lalu perlu dicatat disitu, sehingga bilamana nanti dirasa terjadi misalnya kelahi sudah damai, tapi ternyata sampai dirumah anak sampai muntah – muntah, sampai tanggapan orang “loh kok begini” ya nanti orang tua bilamana komplain kita punya catatan. Langkah apa yang sudah diterapkan sebenarnya itu untuk membantu barangkali orang tua itu klarifikasi keadaan anaknya, itu buku hambatan. Disamping itu yo bilamana anak berbuat kesalahan, dengan buku hambatan itu, tau tindak lanjut untuk berikutnya untuk diapakan lagi.

6. Strategi apa yang biasanya Bapak gunakan dalam pembelajaran?

Jawab : kalau strategi, kalau itu sangat kondisional sekali masalah strategi. Karena strategi itu nanti berkait dengan kebijakan guru. Seperti contoh anak kondisi rame kaya gini. Ada guru kalau masih ada guru ya berupaya bagaimana agar anak itu tidak rame ternyata tidak cukup hanya mengingatkan. Kalau *punish* tetapi tidak menyakitkan mungkin kalau secara manual gebrok meja misalnya atau ketuk meja itu bisa untuk mengalihkan pandangan, itu sebagai strategi. Tapi itu hanya strategi yang bersifat spontan, tapi ada juga nanti sebuah strategi yang anak itu kalau dibawa keluar semangat, misal saat situasi ramai dikelas “mari kita sekarang bermain diluar”.

7. Mengapa Bapak menggunakan strategi tersebut?

Jawab : jadi kebijakan spontan itu sangat diperlukan disaat kondisi anak tidak menentu untuk diajak belajar. Tetapi kebijakannya itu bagaimana sing bisa anak itu bisa menerima dan anak senang. Dan itu memang tidak bisa kemudian direncanakan dalam bentuk teori. Jadi spontan tapi bisa memberikan edukasi begitu.

8. Apakah siswa nyaman dengan strategi pembelajaran tersebut?

Jawab : ini juga kondisional. Kondisional tidak bisa langsung dikatakan begitu. Bagi kelompok peserta belajar tertentu, dan memiliki perhatian tinggi saya kira kita langsung mengobsesi bahwa dia apa ya istilahnya, anak yang dewasa gitu. Tapi kalangan peserta yang lain mungkin tidak atau kurang, maka harus di pressure. Anak – anak sekarang kan tidak bisa puas, mungkin harus dipegang pundaknya, dahinya, dan sebagainya. Kalau hanya dengan suara, anak – anak sekarang itu sudah gak respect, kurang respect. Bukan tidak, namun kurang respect, karena dia itu sekarang jaman teknologi gadget itu betul – betul mengalihkan pandangan anak untuk meninggalkan hal – hal yang lebih penting. Tapi ini tidak semuanya, tapi kenyataannya seperti itu.

9. Apa yang Bapak pahami tentang kearifan lokal?

Jawab : kearifan lokal menurut saya, jadi produk budaya yang beraneka ragam. Kemudian kearifan lokal ini memiliki nilai – nilai. Yakni nilai – nilai pendidikan, sosial, ekonomi dan hiburan, seni budayanya muncul lah disitu. Ada dominasi seni budaya yang di dalamnya ada nilai – nilai yang bisa menjadi pelajaran untuk karakter. Tapi nanti ketika kearifan lokal itu, jadi kan masih banyak yang oleh pemerintah hanya dipoles saja, sehingga kalau audience atau publik itu tidak pendai menilai maka kita bisa kehilangan arah. Contoh terkait dengan aqidah jathilan, jathilan itu diklaim pemerintah sebagai kearifan lokal, yaitu berupa seni budaya jathilan. Dolalak itu juga, karena nanti mereka menghidupkan apa istilahnya, menghidupkan yang sifatnya diluar akal. Sehingga nanti kan istilahnya, nanti kan kalau sudah dibabak terakhir itu istilahnya “ndadi”, lha “ndadi” atau “mendhem” lah istilahnya itu nanti kemudian disitu sudah ada rangkaian tata cara yang berurutan, bilamana “ndadi” dia lagunya sudah diurutkan kemudian yang jogetnya berapa gaya kan itu dalam akhir ruhnya akan meninggalkan kan nanti ada lagunya tersendiri, karena nanti itu sudah distel. Nah inilah komunikasi dengan makhluk – makhluk tertentu itu menurut ajaran kan tidak tidak sesuai. Tetapi itu berjalan, dolalak “pernah nonton dolalak mbak e?” dolalak “ndadi” kaya begitu, nah kemudian dulu dolalak angguk anak putri itu nek jaman saya kan ditutup, sekaran ndak. Itu yang memancing penonton untuk nonton, kenapa nek dolalak putri atau angguk itu sing dipilih yang menor lah katakanlah, sehingga penonton “wuh luar biasa” ya to kalau Purworejo?. Dulu ditutup mbak, sehingga orang tidak tersyahwat, sekarang dibuka, selendang hanya di agak atas, putri itu dulu dibawah dengkul jaman saya remaja, saya asli Purworejo kok. Gitu, sekarang naik diatas dengkul angguk, dolalak tobat itu. Ya saya sampai ini, ponakan saya itu kan tak ingatkan karena dia kuliah di PGSD kemudian sekarang menjadi guru di Sleman ini hampir kok ikut dolalak sampai “ndadi” cah putri. Lha itulah pemerintah daerah dianggap sebagai kearifan lokal. Makanya kan Islam, ulama kalau bisa dijak bersinergi nanti untuk mengarahkan yang berlebihan itu supaya hanya terbatas pada ekspresi gerak gitu aja gausah mengandalkan roh halus saya kira apa ya, sangat berisiko, terutama untuk terkait dengan kebebasan. Tapi boleh dikata kearifan lokal ini yang baik sangat banyak maka pemerintah lebih baik kalau dapat menjadikan PAD atau pendapatan asli daerah atau untuk mengangkat citra wisata daerah itu. Kan kalau tidak ada kearifan lokal, orang kok datang untuk berkunjung itu sangat minim, dan menjadikan wilayah itu sepi.

10. Apakah ada materi pembelajaran Tarikh yang berkaitan dengan kearifan lokal Indonesia?



Jawab : sangat ada sekali. 2 bab tarikh itu tentang kearifan lokal, pertama itu kearifan lokal yang lepas dari agama, kemudian yang kedua ini kearifan yang dibatasi oleh kaidah agama.

11. Kalau yang lepas itu tentang materi apa pak?

Jawab : kearifan lokal misalnya dia sebagai produk hindu. Katakanlah kalau pas sekaten, ternyata penonton kita itu kan juga banyak melihatnya. Kemudian barongsai sebagai kearifan lokal juga, walaupun itu sudah produk Cina di Indonesia, itu termasuk kearifan lokal juga. Barongsai itu kan juga bukan dari Islam.

12. Menurut Bapak apa manfaat belajar Tarikh berbasis kearifan lokal?

Jawab : ya kita tidak terlepas dari sebagai terutama kita suku jawa, apalagi kita berada di Jogjakarta yang istilahnya dengan adat istiadat, budaya sangat kental, maka kemudian tidak bisa tidak kalau kita sebagai kaum muslimin maka kearifan lokal itu pasti. Pasti akan menjadi salah satu indikator dari pengembangan budaya berkait dengan peningkatan ekonomi. Yang jelas pendapatan ekonomi itu menjadi bertambah. Ada nilai ekonomi, ada nilai sosialnya, itu yang paling dominan. Sebenarnya cukup banyak sekali kalau mengangkat sebuah kearifan lokal di suatu masyarakat itu bukan hanya pedagang – pedagang kecil saja, tetapi di mata pemerintahan nanti juga menjadi terangkat menjadi terkenal diluar sehingga akan mendapatkan peluang untuk berlanjut.

13. Berarti kearifan lokal itu sangat bermanfaat ya pak bagi pembelajaran?

Jawab : Cuma nanti di Islam, seperti tadi di bab tiga mata pelajaran Tarikh itu. Tarikh memberikan filter atau penyaringan, disaring agar jangan sampai sebagai seorang muslim ketika itu produk seni budayanya misalnya berbau mistis, kan pasti kearifan lokal berbau mistis kan mbak, itu nanti Islam akan memberikan evaluasi. Setelah budaya itu terevaluasi, tidak benar – benar terlepas dari ajaran yang tidak menyesatkan maka ini boleh – boleh saja.

14. Apakah Bapak selalu mengaitkan pembelajaran Tarikh dengan fenomena yang terjadi pada lingkungan masyarakat?

Jawab : ya kalau dalam pas pembelajaran, ketika materi yang kita pelajari itu kemudian berkait dengan isu – isu yang bersifat “panas” atau atau isu – isu yang sedang berkembang pasti saya kaitkan. Karena sebenarnya pembagian Tarikh itu bukan sekedar materi di masa lalu, masa di pertengahan yang sedang berkembang. Tapi nilai yang terjadi, kasus yang dihadapi itu, akan dihadapi untuk masa yang akan datang. Nah, karena generasi belajar itu kan mungkin nanti kemampuannya berproduk itu masa depan, maka itu harus ada pengaitan. Jadi relevan, karena memang pembelajaran itu juga berkait dengan masa depan.

15. Menurut Bapak, apakah fenomena yang terjadi di masyarakat sudah sesuai dengan pembelajaran Tarikh?

Jawab : kalau fenomenanya dikatakan sesuai saya kira tidak juga. Tapi kalau bagian indikator dari pembelajaran kadang kala kasus itu lebih muncul duluan ketimbang kita bahas di teori, tapi kasus itu lebih dulu muncul. Sehingga kita belum masuk ke pembahasan, kemudian paling tidak yang terjadi diluar itu kita bawa dalam ranah belajar nanti kita kaitkan dengan edukasi. Contoh klitih itu lah, kata “klitih” itu kan sebenarnya budaya atau produk budaya yang sangat berisiko sekali. Tapi sebenarnya kan kita keluar, kita tengok – tengok keadaan masyarakat luar di tengah malam kan, dan lain sebagainya, itu kan bagus juga. Tapi kemudian kan di salah gunakan, menjadi melempar batu, mungkin iseng awal – awalnya, tapi akhirnya kan yang dilempari itu muncul respon yang lebih, misalnya pandangan telah dijatuhkan harga dirinya, istilahnya telah memancing. Maka akhirnya terus seperti itu, sangat ngeri sekali kok. Itu katakanlah budaya murid. Itu sangat menghisterikan juga karena memang mengerikan, korbannya kan anak pelajar. Relevan saya kira, hal – hal atau isu – isu di luar yang berkaitan dengan kejadian kenyataan. Tapi kalau isu yang bersifat informasi itupun anak siswa yang tidak lepas dadi ejek – ejekan saya kira nanti guru itu juga pandai – pandai mengemas sebuah informasi yang bernilai edukasi untuk memberikan peredaman agar anak tidak bosan atau minimal untuk mengurangi. Kalau menghilangkan sepertinya tidak bisa, minimal mengurangi, karena itu dunia tidak nampak kok, dunia abstrak, tapi itu terjadi.

16. Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam mengaitkan materi Tarikh berdasarkan lingkungan sekitar?

Jawab : kalau hambatan itu selalu ada. Kalau tingkat kesulitan itu bukan kesulitan yang tidak bisa, kesulitannya memang persoalan yang muncul berkaitan dengan kasus yang dihadapi saat ini memang sangat rumit.

17. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : Maka guru dituntut untuk inovatif, kreatif, membangun pola pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman. Sehingga pada peningkatan pemahaman yang lebih pada siswa itu, anak – anak dapat mengurangi hal – hal yang bersifat negatif. Sehingga guru dituntut untuk meningkatkan sistem pembelajaran berkait dengan penerapan metode. Kaya metode lah paling tidak. Agar anak – anak menjadi mudah dalam menerima ilmu, menjadi biar tambah dewasa, berkait dengan keadaan saat ini yang seperti ini.

18. Apa sisi positif dari upaya pengaitan kearifan lokal dengan pembelajaran pendidikan Tarikh?

Jawab : yang jelas kalau saya ambil nilai – nilai positifnya itu adalah nilai – nilai edukasi. Nilai – nilai edukasi yang dapat kita ambil untuk pembelajaran. Karena itu an sifatnya hiburan, secara bahasa dan teori kan tidak ada penampilan bahasa dan teori. Tetapi respon yang ditangkap ketika sebuah tampilan seni ataupun upacara adat kita tonton, dan ketika nonton itu memiliki nilai – nilai pendidikan, nah disitu itu nanti ditekankan. Sehingga guru harus menekankan yang bersifat pendidikan agar anak itu paham bahwa “oh itu yang baik, oh itu yang negatif, oh itu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam” bisa mengertilah.

19. Menurut Bapak, pembelajaran Tarikh dengan mengaitkan kearifan lokal apakah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawab : kalau itu adalah sebuah usaha. Sebuah usaha dan sebuah perjuangan, yang memang harus dilakukan, harus dikerjakan oleh guru. Kalau sesuatu yang baik, yang kemudian punya nilai bisa mendongkrak, saya kira itu memang tuntutan guru. Dan itu kan harapan. Kalau langsung, tidak bisa juga, tetapi sebuah upaya yang harus dikerjakan. Jadi guru intinya tidak boleh monoton, memang untuk mendongkrak, seperti itu.

20. Apakah dalam pembelajaran Bapak menggunakan media? Media apa saja yang Bapak gunakan?

Jawab : kalau media elektronik ya laptop, LCD. Kalau dulu sebelum itu ya kita punya Laboratorium elektronik, karena saat itu kan LCD belum rame, sehingga kan ruangan itu kita punya TV besar, sehingga anak suruh duduk disitu menyaksikan film – film yang sudah di kaset videokan itu. Sehingga nanti kalau ada resume, atau ada komen – komen video itu anak menyiapkan kertas kerja siswa, nanti dikelompokkan kan njuk untuk mengevaluasi dari awal sampai akhir itu apa yang menarik bagi penonton, supaya dari situ nanti ia diberi pekerjaan. Sehingga tidak hanya menonton film atau videonya. Sekarangpun yang bersifat yang sudah maju ya tidak lagi video, sudah ditinggalkan. Tapi sifatnya sudah film. Yang diperkenalkan saat pertengahan pembelajaran, atau di saat sebagai bentuk sampel atau contoh. Ya disitu sebagai penguatan terhadap teori yang disampaikan.

21. Pernahkah Bapak memutar video atau film terkait pembelajaran Tarikh?

Jawab : ya sering.

22. Bagaimana antusiasme siswa terhadap pelajaran Tarikh?

Jawab : kalau masalah antusias ya karena pendidikan agama itu boleh dikata abstrak ya, abstrak ya sebagian pokok itu kan abstrak, maka keabstrakan yang dikandung oleh agama ini maka guru agama ada tuntutan untuk mengembangkan bentuk realisasi dari teori. Misalnya tentang ibadah, wujud ibadah adalah seperti dalam sholat, seperti ini sholat

dhuha. Ini kan sebuah bentuk realisasi dari teori tuntutan yang diperintahkan kepada Hadits. Ibadah kan sebenarnya perintah, itu kan sebuah keyakinan, keyakinan itu kan yang abstrak. Kemudian bagaimana “pak ketika saya berdoa pada sholat dhuha kemudian rezekinya akan diperluas” maka ini bagaimana siswa itu agar diarahkan pada keyakinannya. Yakinlah pada dhuha yang sungguh – sungguh, yang khusyu, itu insyaallah betul akan meluaskan rezeki.

23. Berati antusias siswa itu terkait dengan cara guru menyampaikan materi ya pak?

Jawab : ya variasi. Kalau antusias itu variasi. Karena memang PAI khususnya ya itu tadi, ada materi yang bersifat keabstrakan, sehingga anak kalau tidak dijelaskan, itu akan sulit. Lha ini, kesulitan juga bagi guru karena keabstrakan. Tapi kan ada yang harus direalisasikan. Itu tadi seperti ibadah, amal sholeh shodaqoh. Kalau shodaqoh itu nanti wujudnya anak bagaimana ditunjukkan perintahnya hadits yang mutawatir, inilah nanti bahwa pahala bagi orang yang bersedekah akan mendapatkan yang demikian. Keyakinan ini yang harus dibangun. Dengan nanti berhasil membangun keyakinan tentang dalil – dalil aqli yang benar, yang valid, yang shohih, anak kan akan menjadi senang, akan menjadi antusias. Itu memang paling sulit itu bagi guru. Terus terang paling sulit, karena memperkuat dan membangun keyakinan. Kadang kala turun, kadang kala naik. Yang menyebabkan turunnya itu, pengajian itu oke, tapi nanti begitu keuar dengan teman dolan berubah.

24. Apakah Bapak pernah mengadakan field trip mengenai kearifan lokal yang ada di Yogyakarta untuk dijadikan materi pembelajaran Tarikh?

Jawab : kita biasanya terpadu. Seperti kemarin kita kelas 7 biasanya setiap siswa baru. Ya itu nanti giliran, nanti kita pilih tempat – tempat Jogja yang memiliki nilai – nilai sejarah. Misalnya di keraton, kemudian benteng vedernburg, kemudian nanti mampir di masjid gede. Masjid gede kan arsiteknya nuansa alami dulu, keberadaan dalamnya kan bernuansa produk lama, karya – karya para leluhur.

25. Apa yang biasanya Bapak lakukan saat siswa belum paham terhadap materi yang telah Bapak sampaikan?

Jawab : kita mengulang. Ditempat kita itu karena keberadaan anak – anak kan rata – rata katakanlah 80% kebawah, karena kita bukan negeri, kita akui kita itu bukan negeri. Ya Alhamdulillah dengan beberapa upaya yang secara tidak langsung bisa menyatu semua guru memberikan pemahaman, maka eksistensi sekolah di masyarakat di publik kita masih tidak kekurangan siswa. Nah inilah yang menjadikan guru tertuntut untuk semua bisa. Kalau kita seenaknya nyantai, hanya “sing penting kerjo” hanya

karena status itu kita akan semakin kurang nilainya. Itu nanti kan yang membuat kita semakin eksis, kelas 9 saja kan 8, itu kenapa dari 7 dan 8 menjadi 7 karena usia sekolah itu berkurang, terus anak – anak yang sekolah negeri sendiri itu juga diam – diam menambah. Ini kan termasuk dampak jam sertifikasi guru. Karena kalau negeri itu kalau dikurangi untuk peluang yo kasihan. Mereka ada rasa kasihan dari pihak lembaga ASN sendiri, ditinggal kesana kemari, nanti malah akhirnya kan untuk memperluas jam. Disamping itu yang paling nampak ya usia sekolah. Nah ini nanti kondisi sekolah kian waktu akan mengalami kurang murid banyak sekali. Apalagi sekarang pemerintah memakai sistem zonasi. Padahal belum melihat jumlah penduduk itu sama dengan usia sekolah itu sepertinya belum maksimal berkualifikasi. Kenyataannya kan seperti itu. Ya untung sekolah ini tidak di zonasi. Kalau di zonasi nangis guru – guru sertifikasi. Karena harus 24 jam, nanti kalau tidak bisa 24 jam tidak cair PPG nya.

26. Bagaimana antusiasme siswa pada kegiatan diskusi dalam mata pelajaran Tarikh?

Jawab : ya relatif kalau itu, ini kondisional karena memang seperti yang kita lihat di 9D, walaupun semua bisa aktif mengerjakan soal, tapi masih ada suasana gaduh sedikit yang itu cukup mengganggu. Tapi nek menurut saya, kalau secara pengetahuan mereka merespon, karena mengerjakan. Terlihat juga semua membentuk kelompok juga, hanya mereka terbawa oleh ngomong sendiri itu aja. Tapi itu saya anggap cukup berhasil bagi saya karena nanti ada kelas yang jauh lebih dari itu.

27. Berati hambatan utama itu tadi kegaduhan ituya pak?

Jawab : yo bukan utama, tapi yang tidak bisa dihindari.

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Arthea Luna**

**Kelas : 9 G**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : kalau kelas 7 dan 8 itu aku bingung, kalau kelas 9 materinya enak gitu, jadinya gampang – gampang aja, mudah dipahami.
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : kalau pas kelas 7 & 8 rame. Kalau kelas 9 ini sudah lumayan karena materinya mudah dipahami gitu lho.
3. Yang mudah dipahami itu materi yang mana?  
Jawab : ya kerajaan – kerajaan, sunan ampel, sunan giri, sunan kalijaga, tentang walisongo.
4. Berati yang ada contohnya di lingkungan sekitarmu ya?  
Jawab : iya.
5. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : dengan cara menulis, menulis di papan tulis sama ceramah.
6. Media apa yang biasanya guru gunakan dalam pembelajaran Tarikh?  
Jawab : buku dan papan tulis.
7. Berarti jarang ya kalau menonton video?  
Jawab : jarang.
8. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : iya sedikit – sedikit. Soalnya tulisan gurunya latin, dan bikin ngantuk.
9. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : dapat, bisa – bisa.
10. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : pak Pardi biasanya jelasin lagi, ngulang – ngulangi.
11. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : iya tapi kita dikasih kertas, kita disuruh nyimpulin itu sendiri.
12. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : membaca dan merangkum.
13. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : iya sedikit, lumayan ada.
14. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : iya jadi gampang inget gitu.

15. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?

Jawab : iya tetap harus, karena harus dilestarikan.

16. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?

Jawab : sebagai pelajar turut mempelajari lewat pendidikan Tarikh.

17. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?

Jawab : kesulitanku tu ya kaya menghafalkannya, karena kalau cerita itu agak susah.



## HASIL WAWANCARA SISWA

Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019

Nama : Sekar Dwi

Kelas : 9 G

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : Tarikh itu menyenangkan, enak, bisa mengerti, terus banyak cerita. Tapi emang kadang membosankan, bikin ngantuk. Terus gurunya asik juga, tapi itu ya tergantung keadaan kelasnya, kalau rame ya susah untuk dipahami.
2. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : menulis atau cerita, sesekali memberikan contoh gitu.
3. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : kadang sih, gak setiap hari nyaman. Kalau nyaman tu ya dengerin terus, kalau udah ngantuk ya mesti tidur.
4. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : dari penjelasan guru, di bukunya saya garis bawah, kalau ga ya baca – baca gitu.
5. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : ga terlalu banyak.
6. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : ga juga sih.
7. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : iya harus melestarikan dan menjaga juga.
8. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?  
Jawab : ya melihat budayanya.
9. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?  
Jawab : kesulitanku kalau suruh ngapalin tokoh – tokohnya, sama tanggal – tanggal masehi.

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Muhammad Ikhsan**

**Kelas : 9 C**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : belajar Tarikh itu menurutku, kan itu sejarah ya, itu panjang, materinya banyak. Itu tergantung gurunya, kalau gurunya enak nyampeinnya, belajarnya enak. Tapi kalau misalnya gurunya cerita – cerita terus mungkin membosankan.
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : ribut, karena mudah bosan gitu lho mba, dan itu dikasih ke jam terakhir. Jadinya udah pada ribut sendiri, pada ga merhatiin, pada nyepelein.
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : ditulis, disuruh nyatet, kadang ceramah.
4. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : kan gurunya kalau ditinggal ngapa – ngapain juga cuma diem aja, jadi enak.
5. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : bisa sih, tapi aku harus belajar lagi.
6. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : diterangin ulang.
7. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : engga.
8. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : aku biasanya ngerangkum. Kalau mau ujian itu baru ngerangkum.
9. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : iya.
10. Contohnya apa?  
Jawab : kaya masjid tempatku ada corak ini, corak itu.
11. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : agak sih.
12. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : iyalah, kalau misalnya luntur nanti kan kita dibawa ke budaya asing yang bukan agama kita.

13. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?

Jawab : belajar Tarikh, terus kuat – kuat in diri buat nyaring budaya.

14. Apa kesulitannya dalam memahami pelajaran Tarikh?

Jawab : terlalu banyak teori, kaya sejarah – sejarah gitu lho mba.

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Elga Izzha**

**Kelas : 9 C**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : Tarikh tu sebenarnya pelajarannya enak. Dari awal pembelajarannya tu enak, cuma kadang guru tu ngasih pelajarannya ga dimotivasi – motivasi, ga diragamin pakai game atau apa jadi bikin Tarikh tu kaya biasa – biasa aja.
2. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : bertanya, terus kadang dibaca bukunya.
3. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : engga sih, ngga terlalu.
4. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : iya, karena nilai budaya itu kan semakin bertambahnya tahun itu kan akan luntur. Kalau ga kita jaga ya mungkin budaya itu cuma bisa kita kenang, jadi harus dijaga.
5. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?  
Jawab : ya caranya kalau ada budaya – budaya atau misalnya ada jathilan ya diliat, atau dipelajari cara – caranya agar budaya itu tidak luntur.
6. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?  
Jawab : enggak sih.

## HASIL WAWANCARA SISWA

Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019

Nama : Axel

Kelas : 9 D

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : ya bagus, agar kita bisa mencontohnya.
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : rame, menggatekkan, kondusif.
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : ya biasa mba, kaya guru mengajar dengan ceramah. Mengkih nek sampun rampung niko le ceramah terus dikon maju.
4. Media apa yang biasanya guru gunakan dalam pembelajaran Tarikh?  
Jawab : biasa, mboten ngangge komputer. Buku sama papan tulis.
5. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : nyaman, tapi sok sok agak gak ngedong.
6. Nggak ngedongnya karena apa?  
Jawab : ya karena dari dulu tidak mengiuti sejarah Islam. Kalau sinau sejarah Islam kan harus dari awal.
7. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : kadang – kadang bisa, kadang – kadang enggak. Soalnya biasanya kan sudah memikirkan pelajaran yang selanjutnya.
8. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : dijelasin lagi. Jadi misalnya saya tanya yang belum jelas, terus dijelaskan lagi.
9. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : selalu disimpulkan
10. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : pertamanya digatekke kalau pas pelajaran. Kalau misalnya disuruh ngerjain ya dikerjain. Nanti kalau misalnya kurang paham nanti tanya lagi.
11. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : banyak, contohnya mengembangkan budaya.
12. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : nggeh lumayan, nggeh Alhamdulillah memudahkan.
13. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?

Jawab : oh ya harus, karena kita kan beragam budaya nggeh mbak nggeh, nek langsung dihilangkan kan eman – eman.

14. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?

Jawab : pertama mengikuti acara dalam budaya itu, pokoknya ikut sertalah.

15. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?

Jawab : jane mboten sulit, tapi nggeh bukannya ditinggalkan tapi lebih dikesampingkan, karena banyaknya budaya saat ini.

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Nadiva**

**Kelas : 9 D**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : suka
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : kondusif
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : dengan cara dijelaskan, terus sama suruh buka buku, terus disuruh maju presentasi.
4. Media apa yang biasanya guru gunakan dalam pembelajaran Tarikh?  
Jawab : buku
5. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : iya, karena kelasnya ngga rame
6. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : iya dapat diterima dengan baik
7. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : diulangi lagi, dijelaskan
8. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : tidak sering sih, cuma kadang – kadang.
9. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : kalau aku pelajari lagi sendiri dirumah
10. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : iya banyak, kaya budaya – budaya Islam kaya sekaten, syukuran, khitanan
11. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : iya, soalnya aku sering menanyakannya
12. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : iya, karena sayang kalau ditinggalkan
13. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?  
Jawab : mengembangkan, mempelajari Tarikh
14. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?



Jawab : misalnya tentang raja – raja, tentang kerajaan – kerajaan itu terlalu banyak yang dihafal.

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Amalia Putri Aini**

**Kelas : 9 F**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : senang, karena mempelajari sejarah – sejarah Islam.
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : rame, karena gurunya suranya pelan.
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : memberikan soal – soal
4. Media apa yang biasanya guru gunakan dalam pembelajaran Tarikh?  
Jawab : kertas, nanti soalnya ditaruh di kertas
5. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : iya, karena kaya mendongeng, jadi pengen tidur
6. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : iya, tapi sedikit
7. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : mengulang lagi
8. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : iya, tapi kadang – kadang
9. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : bikin rangkuman sendiri
10. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : iya, kaya sunatan dan sekaten
11. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : iya, karena sudah memberikan contoh
12. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : iya, karena sebagian dari budaya harus diingat
13. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?  
Jawab : mengikuti kegiatannya
14. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?  
Jawab : ya karena dulu kita ga pernah ngelakuin, jadi kita gatau

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Aprilya Nila**

**Kelas : 9 F**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : biasa aja, soalnya gurunya ndongeng
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : rame
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : menulis dikertas sama di papan tulis
4. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : nyaman
5. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : kadang – kadang
6. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : aku belajar lagi
7. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : bikin rangkuman
8. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : ada, sekaten
9. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : enggak
10. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : harus, soalnya ya kan sayang harus dijaga juga
11. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?  
Jawab : melihat acaranya
12. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?  
Jawab : sulitnya banyak jenisnya, misalnya kaya ada seni – seninya gitu susah dihafalin.

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Khayla**

**Kelas : 9 E**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : bagus, menarik soalnya tentang agama – agama gitu sama sejarah
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : ya rame gitulah
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : ya menjelaskan lalu ditulis
4. Media apa yang biasanya guru gunakan dalam pembelajaran Tarikh?  
Jawab : buku
5. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : tergantung keadaan, tergantung teman – temannya
6. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : biasanya diulangi lagi, terus minta dijelasin lagi
7. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : iya
8. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : ya didengerin terus dipahamin
9. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : ada sih, tapi gak terlalu banyak, kaya pengajian
10. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : iya
11. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : iya, soalnya nanti ndak luntur
12. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?  
Jawab : ikut melestarikan dan mempelajari dalam pembelajaran Tarikh
13. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?  
Jawab : ya mungkin kaya materinya tu susah dimengerti, susah dipahami, karena terlalu banyak yang dihafalkan

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Olivia**

**Kelas : 9 E**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : menyenangkan, pokoknya gampang dimengertilah
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : ramai, tergantung sih temen – temennya gimana
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : kadang dijelaskan di papan tulis, kadang diberi soal
4. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : lumayan
5. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : bisa, tergantung kondisi kelas
6. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : kadang dijelaskan ulang
7. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : iya, di akhir pelajaran
8. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : membaca buku, mengulangi
9. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : gak terlalu, misalnya pengajian 40 harian gitu
10. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : lumayan membantu sebagai contoh
11. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : harus, soalnya harus melestarikan budaya itu
12. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?  
Jawab : melestarikannya
13. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?  
Jawab : mungkin Tarikh kan kebudayaannya Islam, terus kan kita memahaminya lumayan banyak juga itu. Karena budaya yang berkembang pada kita terlalu banyak campur aduk dengan budaya hindu

## **HASIL WAWANCARA SISWA**

**Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019**

**Nama : Marcello**

**Kelas : 9 A**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : sangat bagus, agar mengetahui pelajaran tentang agama dan budaya
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : sangat kondusif untuk suasana kelas
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : dengan cara menjelaskan, mencatat, dan memberi soal – soal
4. Media apa yang biasanya guru gunakan dalam pembelajaran Tarikh?  
Jawab : Hand Phone
5. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : nyaman sekali
6. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : ya, dapat diterima dengan baik
7. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : mengulangnya
8. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : iya
9. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : mendengarkan penjelasan dari guru, membaca buku, lalu dirumah mengulangnya kembali
10. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : iya kaya budaya yang masih ada, kaya genduren, tahlilan
11. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : iya
12. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : iya, karena sekarang banyak budaya yang kebarat – baratan
13. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?

Jawab : caranya dengan melestarikan budaya tersebut dan memperkenalkan di luar kelas gitu

14. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?

Jawab : banyak sekali budaya di Indonesia ini



## HASIL WAWANCARA SISWA

Hari & Tanggal : Jum'at 15 November 2019

Nama : Hastianto

Kelas : 9 A

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran Tarikh?  
Jawab : bagus, menyenangkan
2. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran Tarikh berlangsung?  
Jawab : kondusif
3. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara apa?  
Jawab : menjelaskan, terus dikasih soal – soal
4. Media apa yang biasanya guru gunakan dalam pembelajaran Tarikh?  
Jawab : kadang pakai HP, kadang pakai soal pada kertas
5. Apakah saat pelajaran Tarikh kamu merasa nyaman?  
Jawab : nyaman sekali karena gurunya enak
6. Apakah materi yang disampaikan guru dapat kamu terima dengan baik?  
Jawab : iya
7. Apabila kamu belum faham dengan materi yang disampaikan, apa yang dilakukan guru?  
Jawab : mengulangi
8. Apakah guru selalu menyimpulkan materi yang dipelajari?  
Jawab : ya
9. Bagaimana caramu untuk memahami materi pelajaran Tarikh?  
Jawab : mendengarkan guru dan mengerjakan soal – soal
10. Apakah nilai – nilai yang ada pada pembelajaran Tarikh banyak kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?  
Jawab : ya, kaya di gamping itu ada bekakak, kenduren
11. Apakah itu dapat memudahkanmu dalam belajar?  
Jawab : iya, sebagai contoh
12. Menurutmu di era kemajuan teknologi saat ini apakah kita tetap harus menjaga nilai – nilai budaya kita?  
Jawab : iya, karena sejarah kan memang harus dijaga
13. Bagaimana caramu untuk ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada?  
Jawab : sekarang mengikuti pembelajaran Tarikh, kalau ada acara – acara kaya itu ikut
14. Apa kesulitanmu dalam memahami pelajaran Tarikh?  
jawab : tidak ada kesulitan kok

**GAMBAR DOKUMENTASI PEMBELAJARAN TARIKH  
KELAS IX  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



(Gambar 1: Guru menjelaskan materi secara lisan)



(Gambar 2: Guru menjelaskan disertai contoh)



(Gambar 3: Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok)

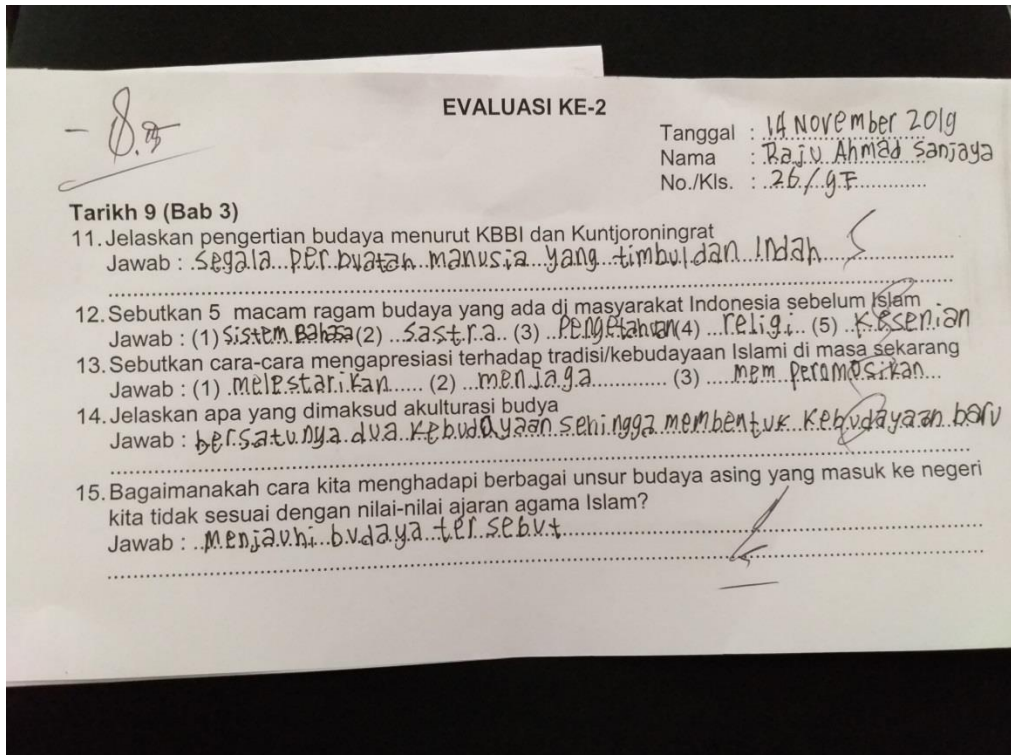


(Gambar 4: Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok)



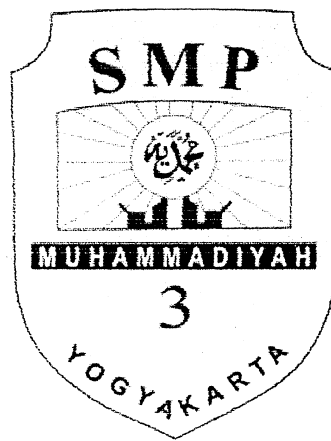


(Gambar 5: Guru memberikan soal untuk persiapan ujian)



(Gambar 6: Soal evaluasi ke 2 sebagai persiapan ujian)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN TARIKH  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**



Kelas : IX  
Semester : Gasal

Guru Pengampu :  
Oleh : Supardiyono  
NBM : 822950

**SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Jalan Kapten Tendean 19 Yogyakarta 55252  
Kampus I Telp (0274) 375158  
Kampus II telp (0274) 382735  
2019

## **RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3  
Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Pendidikan Tarikh  
Kelas/ Semester : IX/ Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2018/ 2019  
Alokasi Waktu : 4 x Pertemuan (@JP : 45 Menit )

- I. Standar Kompetensi : Memahami perkembangan Islam di Nusantara
- II. Kompetensi Dasar : 1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran  
2. Menceritakan sejarah beberapa Kerajaan Islam di Nusantara  
3. Mengambil pelajaran dari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
- III. Indikator : 1. Menjelaskan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran  
2. Menyebutkan pelabuhan-pelabuhan penting yang menjadi pintu masuk Islam melalui perdagangan  
3. Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial-budaya pada awal masuknya Islam di Nusantara  
4. Menyebutkan pusat-pusat pengajaran pada awal masuknya Islam di Nusantara  
5. Menceritakan sejarah kerajaan Islam Pasai, Aceh  
6. Menceritakan sejarah kerajaan Islam Giri, Gresik  
7. Menceritakan sejarah kerajaan Islam Goa, Ternate dan Tidore  
8. Menceritakan sejarah kerajaan Islam Demak

9. Menceritakan sejarah kerajaan Mataram Islam
10. Menjelaskan pengaruh Islam dalam bidang sosial-budaya di Nusantara
11. Menjelaskan pengaruh Islam dalam bidang politik di Nusantara
12. Menjelaskan pengaruh Islam dalam bidang pendidikan di Nusantara

- IV. Tujuan Pembelajaran :
1. Agar siswa dapat menjelaskan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran
  2. Agar siswa dapat menyebutkan pelabuhan-pelabuhan penting yang menjadi pintu masuk Islam melalui perdagangan
  3. Agar siswa mau menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial-budaya pada awal masuknya Islam di Nusantara
  4. Agar siswa dapat menyebutkan pusat-pusat pengajaran pada awal masuknya Islam di Nusantara
  5. Agar siswa dapat menceritakan sejarah kerajaan Islam Pasai, Aceh
  6. Agar siswa dapat menceritakan sejarah kerajaan Islam Giri, Gresik
  7. Agar siswa dapat menceritakan sejarah kerajaan Islam Goa, Ternate dan Tidore
  8. Agar siswa dapat menceritakan sejarah kerajaan Islam Demak
  9. Agar siswa dapat menceritakan sejarah kerajaan Mataram Islam
  10. Agar siswa dapat menjelaskan pengaruh Islam dalam bidang sosial budaya di Nusantara
  11. Agar siswa dapat menjelaskan pengaruh Islam dalam bidang politik di Nusantara

12. Agar siswa dapat menjelaskan pengaruh Islam dalam bidang pendidikan di Nusantara

- V. Materi Pembelajaran :
1. Sejarah masuknya Islam Pasai, Aceh
  2. Sejarah kerajaan Islam Giri, Gresik
  3. Sejarah kerajaan Islam Goa, Ternate dan Tidore
  4. Sejarah kerajaan Islam Demak
  5. Sejarah kerajaan Mataram Islam
  6. Pengaruh Islam dalam bidang sosial-budaya Nusantara
  7. Pengaruh Islam dalam bidang politik di Nusantara
  8. Pengaruh Islam dalam bidang pendidikan Nusantara

**Dokumen :** Peta Masuknya Islam Ke Nusantara  
( Dari Arab Ke Nusantara )





**Dokumen** : Peta Masuknya Islam Ke Nusantara



**VI. Metode Pembelajaran: Kondisional dan variatif**

- Ceramah,
- Diskusi
- Tanyajawab
- Demonstrasi

**VII. Media dan Sarana Belajar : 1. Al-Qur'an dan terjemahnya**

2. Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Tarikh untuk SMP/MTs kelas 8 2012
3. Peta perkembangan Dunia Islam
4. Gambar-gambar
5. Electronic (LCD, layar, laptop, salon)
6. Masjid, Hall, Lab. Perpustakaan

VIII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dan Metode / Pendekatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (1 x40mnt)	Metode / Teknik	Pend. Karakter dan PLH
1	Pendahuluan			
	a. Presensi siswa	2 menit	-	- Keteladanan wali songo
	b. Apersepsi	2 menit	Ceramah	- Semangat juang dan dakwah
2	Kegiatan inti :			
	a. Menjelaskan Materi Bahasan/ Sub Pokok Bahasan (eksplorasi)	4 menit	-	- Kepahlawanan
	b. Siswa diminta membaca buku paket / buku lain (referensi) untuk mendukung materi bahasan (elaborasi)	7 menit	Inovatif	- Keikhlasan
	c. Siswa membentuk kelompok belajar untuk mendiskusikan sub materi dari pokok bahasan yang telah ditugaskan oleh pembimbing (konfirmasi)	8 menit	Diskusi	
	d. Siswa (kelompok) untuk mempresentasikan hasil diskusi	8 menit	Presentasi	
3	Penutup:			
	a. Guru menugaskan siswa/ kelompok untuk membuat tugas/ PR	5 menit		

IX. Penilaian Hasil Belajar

1. Contoh Instrumen

- 1) Kapan Islam masuk pertama di Indonesia?
- 2) Siapa saja yang menjadi penebar Islam di Indonesia?
- 3) Sebutkan cara-cara dakwah yang digunakan oleh para penebar Islam di Indonesia?
- 4) Sebutkan lima kerajaan Islam yang ada di Nusantara?
- 5) Sebutkan tokoh-tokoh yang terk'enal dalam penyebaran Islam di Nusantara?

**Kunci Jawaban**

- 1). Abad pertama masehi, abad ke tiga belas
- 2). Para pedagang Arab, Gujarat dan Persia
- 3). Perdagangan/ niaga, pernikahan, pendidikan/ pesantren, Tasawuf, Politik, Seni dan Budaya
- 4). Samudra Pasai (Sumatra), Kerajaan Aceh (Banda Aceh), Kerajaan Demak (Jawa), Kerajaan Mataram Islam (Jawa Tengah/ Kota Gede), Kesultanan Banten
- 5). Wall Songo (Tanah Jawa), Sulawesi (Datuk Ribandang), Kalimantan (Syeh Syamsuri)

**2. Alat Penilaian**

- 1). Mencakup 3 aspek : Aspek Kognitif, Aspek Afektif, Aspek Psikomotorik
- 2). Tabel Nilai kuantitatif dan kualitatif

No	' Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Sebutan
1.	90 sampai lebih	A	Sangat Baik
2.	80 kurang dari 90	B	Baik
3.	70 kurang dari 80	C	Cukup
4.	60 kurang dari 70	D	Kurang
5.	50 kurang dari 60		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, .....  
Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Tarikh

\_\_\_\_\_  
NIP .....

\_\_\_\_\_  
NIP .....

**Saran kepala Sekolah** \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_